

**Artikel Publikasi**

**POLA FRASA NOMINA POSESIF DALAM CERITA PENDEK DI  
MAJALAH *SUARA MUHAMMADIYAH* TAHUN 2014**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

**NEO ERVIDA**

**A310110041**

Kepada:

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**POLA FRASA NOMINA POSESIF DALAM CERITA PENDEK DI  
MAJALAH *SUARA MUHAMMADIYAH* TAHUN 2014**

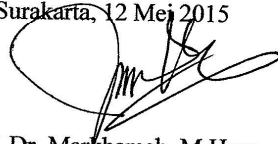
Diajukan Oleh:

**Neo Ervida**

**A310110041**

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 12 Mei 2015



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

NIK. 195804141987032001



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl.A.Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax: 715448  
Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

NIP/NIK : 198504141987032001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Neo Ervida

NIM : A310110041

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa

Judul skripsi : "FRASA NOMINA POSESIF DALAM CERITA PENDEK DI  
DALAM MAJALAH *SUARA MUHAMMADIYAH* TAHUN 2014"

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Mei 2015  
Pembimbing

**Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.**  
NIP/NIK: 198504141987032001

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Neo Ervida


NIM : A310110041

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Artikel Publikasi : Pola Frasa Nomina Posesif dalam Cerita Pendek di Majalah *Suara Muhammadiyah* Tahun 2014

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 4 Mei 2015

Yang membuat pernyataan,  
  
Neo Ervida

A310110041

**POLA FRASA NOMINA POSESIF DALAM CERITA PENDEK DI  
MAJALAH *SUARA MUHAMMADIYAH* TAHUN 2014**

**Neo Ervida**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

[neoervida93@gmail.com](mailto:neoervida93@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola frasa nomina posesif dalam cerita pendek di majalah *Suara Muhammadiyah* tahun 2014. Metode yang digunakan yakni metode padan referensial. Hasil penelitian ini yakni pola frasa nomina posesif yang digunakan dalam cerita pendek dalam majalah *Suara Muhammadiyah* meliputi 1) Nomina + persona 2) Nomina reduplikasi + klitik, 3) nomina + kata sebutan atau gelaran, 4) nomina + nama diri, 5) nomina + kata kekeerabatan, 6) nomina + jabatan, 7) nomina + profesi 8) nomina + kata yang menyatakan tempat. Penggunaan pola frasa nomina posesif yang paling dominan yakni penggunaan pola posesif pertama yaitu pola frasa nomina posesif N + Persona dengan jumlah data sebanyak 54 data dan jika ditampilkan dalam persentase sebanyak 55,1%.

Kata kunci: frasa nomina, makna, pola posesif

## Pendahuluan

Penggunaan kata ganti milik tidak hanya berupa persona saja, melainkan juga berupa penggunaan kategori nomina lainnya seperti nama diri, kekerabatan, dan lain sebagainya. Sebagai gambaran perhatikan contoh berikut.

- (1) *Seorang guru merasakan betul perubahan **rumah belajarnya**.*
- (2) *Tangannya menepuk **bahu Wardi**.*

Pada data (1) Kata *rumah belajarnya* menunjukkan bahwa rumah belajar yang dimiliki *-nya, -nya* di sini mengacu pada *seorang guru*. Kata *rumah belajar* merupakan kategori frasa benda, dan *-nya* merupakan enklitik yang menunjukkan kata ganti posesif. Pada data (2) kata *bahu* merupakan kata benda, kata *Wardi* merupakan nama diri. Jadi, pola pada data (1) adalah **frasa benda /frasa nomina + -nya** dan pola pada data (2) adalah **kata benda + nama diri**.

Pola hubungan pronomina posesif pada data (1) dan (2) ini jelas berbeda. Jika data (1) konstruksinya berupa frasa nomina, yaitu *rumah belajar + -nya*. Pada data (2) pronomina posesif berupa kata benda + nama diri, yaitu *bahu Wardi*. Penggunaan pola posesif frasa nomina inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Fenomena penggunaan pronomina posesif dan hubungan makna antarunsur-unsur pada frasa nomina memiliki banyak variasi. Variasi yang dimaksud di sini yakni berdasarkan bentuk atau pola atau konstruksinya. Banyaknya konstruksi atau pola yang berbeda-beda inilah yang menarik untuk diteliti.

Nomina adalah ketegori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*, dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari* (Kridalaksana, 2005:68). Sedangkan menurut Rohmadi, dkk,(2010:167) menyatakan bahwa nomina atau kata benda adalah nama benda atau segala sesuatu yang dibendakan. Chaer (2011:86) menyatakan bahwa kata benda adalah kata yang dapat diikuti dengan frase *yang...* atau *yang sangat ....* misalnya kata: jalan (yang bagus), murid (yang rajin), pemuda (yang sangat rajin), dan lain sebagainya. C.A. Mees (dalam Putrayasa, 2010:95) mengungkapkan bahwa kata benda atau *nomen substantivum* ialah kata yang menyebut nama substansi atau perwujudan.

Kata ganti empunya ialah segala kata yang menggantikan kata ganti orang dalam kedudukan sebagai pemilik. Kata ganti empunya selalu menyatakan kepunyaan atau pemilik (Rohmadi, dkk., 2009:197). Macam-macam kata ganti empunya menurut kedudukannya meliputi: (1) kata ganti orang pertama tunggal atau jamak, (2) kata ganti orang kedua tunggal atau jamak, dan (3) kata ganti orang ketiga tunggal atau jamak (Rohmadi, dkk., 2009:197).

Edgar Allan Poe dalam Jassin (Nurgiyantoro, 2010:10) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Sedangkan novel merupakan sebuah karya fiksi yang sama unsur pembangunnya dengan cerpen, namun memiliki beberapa perbedaan didalamnya termasuk segi fisiknya yang lebih panjang dan luas temanya.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu, mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola frasa nomina posesif dalam cerita pendek di majalah *Suara Muhammadiyah* tahun 2014.

Penelitian yang relevan perlu dinyatakan sebagai acuan agar penelitian ini dapat diketahui keasliannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan yang dapat dijadikan acuan keaslian penelitian ini.

Nie (2006) meneliti tentang “Morfofonemis di dalam Proses Pembentukan Konstruksi Posesif Bahasa Sasak Dialek Ngeto Ngete”. Penelitian ini bertujuan memerikan morfofonemis, di dalam proses pembentukan konstruksi posesif. Data dikumpulkan dengan metode simak dan wawancara dengan teknik catat. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode distribusional dan teknik substitusi. Hasil analisis data disajikan dengan metode informal dan metode formal serta dengan teknik induktif dan deduktif. Di dalam proses pembentukan konstruksi posesif, terjadi: 1) Perubahan fonem glotal stop /ʔ/ > fonem nasal/K, m, n/; 2). penambahan fonem nasal/K, m, n/; dan 3). penghilangan fonem glotal stop /ʔ/.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nie (2006) yakni keduanya sama-sama meneliti tentang konstruksi atau pola posesif. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, subjek dalam penelitian ini adalah cerita pendek

dalam majalah *Suara Muhammadiyah* edisi tahun 2014, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian Nie (2006) adalah bahasa Sasak dialek ngeto ngete.

Chairina (2006) meneliti tentang "Analisis Pronomina *It* dalam Novel *Windmills of The Gods* Karya Sidney Sheldon dan Terjemahannya: Suatu Kajian Sintaksis dan Semantik". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pronomina diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerjemahan pronomina *it* dan untuk mengetahui apakah terdapat pergeseran padanan pronomina *it* dalam kategori sintaksis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Dari sudut pandang sintaksis, penulis menemukan bahwa pronomina *it* yang diterjemahkan mengalami pergeseran kelas kata dan unit. Dari sudut pandang penerjemahan, penulis menemukan bahwa ada tiga kategori penerjemahan pronomina *it*, yaitu pronomina *it* yang diterjemahkan dengan frasa nomina yang menjadi rujukan, pronomina *it* yang diterjemahkan dengan padanan pronomina bahasa Indonesia dan pronomina *it* yang tidak diterjemahkan sama sekali.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Chairina (2006) adalah keduanya meneliti tentang pronomina dalam sebuah karya sastra. Perbedaannya dalam penelitian Chairina meneliti tentang pronomina *it* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kata ganti benda dalam novel, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pronomina posesif atau kata ganti milik dalam cerita pendek.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) memaparkan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2007:4). Peneliti memaparkan situasi yang diteliti dalam bentuk naratif.



Subjek dalam penelitian ini adalah cerita pendek dalam majalah *Suara Muhammadiyah* edisi tahun 2014. Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti, yang tentu saja tidak terlepas dari masalah penelitian. Objek penelitian ini adalah pola hubungan posesif dan hubungan makna pada frasa nomina dalam cerita pendek di majalah *Suara Muhammadiyah* tahun 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik simak dan catat. Teknik simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan dilakukan dengan menyimak yaitu, menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Istilah simak dalam penelitian ini ialah menyimak cerita pendek dalam majalah *Suara Muhammadiyah* tahun 2014. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Tujuan pertama dalam penelitian ini menggunakan metode padan, sedangkan untuk tujuan yang kedua menggunakan metode padan dan metode agih. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Alat penentu metode padan ada lima yaitu, referen bahasa, organ wicara, bahasa lain, bahasa tulis, dan mitra wicara. Sedangkan penentu yang digunakan dalam penelitian ini adalah referen bahasa. Teknik yang digunakan adalah teknik dasar pilah unsur penentu (PUP), yaitu dengan memilih data yang bersangkutan dengan referen atau acuan. Metode agih yaitu metode yang alat penentunya berasal dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:13). Teknik yang digunakan yakni teknik sisip, yakni dengan menyisipkan unsur tertentu di antara unsur-unsur lingual yang ada. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk posesif berdasarkan pola yang ditemukan dalam cerita pendek, selanjutnya akan dilakukan klasifikasi berdasarkan teori atau referen tentang pronomina posesif, serta dilanjutkan dengan analisis dan penarikan kesimpulan.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teori. Menggunakan triangulasi sumber yakni, peneliti

menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkandata yang sama. Triangulasi teori yaitu data yang terkumpul dapat diperiksa tingkat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori sebagai perbandingan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis ditemukan adanya penggunaan 8 pola frasa nomina posesif yaitu: 1) Nomina + persona 2) Nomina reduplikasi + klitik, 3) nomina + kata sebutan atau gelaran, 4) nomina + nama diri, 5) nomina + kata kekeerabatan, 6) nomina + jabatan, 7) nomina + profesi 8) nomina + kata yang menyatakan tempat. Berikut hasil analisisnya.

#### **a) Nomina + Persona**

Pola nomina + persona ini terbagi menjadi dua pola turunan yaitu pola N + Pp dan N + K yang masing-masing dari kedua pola tersebut juga memiliki pola turunan berupa N + Pp O1, N + Pp O3, N + K O1, N + K O2, dan N + K O3.

(1) Dua minggu sekali saya mengundang siapa pun yang membaca dan melihat *poster saya* untuk kumpul di *rumah saya* ini. (Cerpen “Si Caleg yang Lugu”)

Pada data (1) terdapat penggunaan dua frasa nomina posesif persona penuh orang pertama yaitu *poster saya* dan *rumah saya*. Frasa nomina posesif *poster saya* memiliki fungsi dalam kalimat sebagai objek karena terletak setelah verba *melihat*. Frasa nomina *rumah saya* memiliki fungsi kalimat ssebagai keterangan tempat yakni ditandai dengan adanya penggunaan perposisi *di*.

Setelah dianalisis berdasarakan fungsi dalam kalimat, maka dapat diketahui pola dari penggunaan frasa nomina posesif. Kata *poster* dan *rumah* merupakan kata benda atau nomina dan *saya* merupakan persona penuh orang pertama. Jadi, konstruksi pada data (1) adalah *nomina + persona penuh orang pertama*.

#### **b) Nomina Reduplikasi + Klitik (NR + K)**

Posesif reduplikasi yang ditemukan hanya berupa posesif reduplikasi yang diikuti tanda posesif persona klitik, berikut hasil analisisnya.

(2) “Kalau bukan kamu lalu siapa?” tak berhenti juga menurunkan *buku-bukuku* dari tempatnya. (Cerpen “Kyai Brojo”).

Data (2) terdapat frasa nomina posesif *buku-bukuku* yang secara fungsional memiliki kedudukan sebagai objek kalimat karena terletak tepat setelah predikat *menurunkan* dan *dari tempatnya* berfungsi sebagai keterangan tempat.

Pada data (2) menunjukkan adanya penggunaan frasa nomina posesif reduplikasi *buku-buku*. *Buku-buku* merupakan reduplikasi yang proses terbentuknya berupa pengulangan seluruh bentuk dasarnya, bentuk dasar dari *buku-buku* adalah *buku*. Klitik *-ku* merupakan enklitik orang pertama tunggal. Enkliti *-ku* berlaku sebagai posesiva atau kepemilikan, sehingga *buku-bukuku* sama maknanya dengan *buku-buku milikku*. Pola pada data (2) adalah *reduplikasi + klitik orang pertama*.

### c) Nomina + Kata sebutan atau gelaran

Unsur pertama berkategori sebagai nomina atau kata benda dan unsur kedua berupa sebutan atau gelaran. Berikut hasil analisisnya.

(3) Ada dua orang murid tengah duduk di depan *meja Pak Nur*, kepala sekolahnya. (Cerpen “Badai di Langit Sekolah”)

Data (3) terdapat frasa nomina posesif *meja Pak Nur* dari frasa nomina *di depan meja Pak Nur* yang memiliki fungsi sebagai keterangan tempat. Berikut analisisnya.

Ada dua orang murid tengah duduk di depan meja Pak Nur.

S

P

Ket. tempat

kepala sekolahnya.

Ket. aposisi

Pada data (3) terdapat penggunaan frasa nomina posesif sebutan *meja Pak Nur*. Kata *meja* merupakan nomina tak bernyawa. *Pak Nur* disebut sebagai kata sebutan atau gelaran karena adanya penggunaan kata *Pak*. Kata *Pak* di sini tidak termasuk kata kekerabatan, melainkan termasuk kata sebutan atau gelaran. Kata gelaran atau sebutan merupakan kata yang menyertai nama orang atau nama diri, seperti kata *Pak* pada kata *Pak Nur*. Kata *Pak* pada *Pak Nur* tidak merupakan kata

kekerabatan karena kata kekerabatan sendiri tidak dapat diringkas. Jadi, pola pada data (3) adalah *nomina + kata gelaran atau sebutan + nama diri*.

**d) Nomina + Nama diri (N + Nadi)**

Nama diri merupakan kata yang menunjukkan identitas atau kata yang berlaku sebagai pengenalan diri pelaku dalam suatu pembicaraan. Kata nama diri dapat berfungsi sebagai diri orang pertama, orang kedua, maupun orang ketiga di dalam pertuturan. Penggunaan kata nama diri ini yakni untuk menyatakan keakraban atau kekeluargaan.

(4) Tangannya menepuk *bahu Wardi* meski ia belum ingat betul, siapa Wardi ini. (Cerpen “Juru Pel Lantai Langgar”)

Frasa nomina *bahu Wardi* yang terdapat pada data (4) memiliki fungsi sebagai objek dalam kalimat tersebut, hal ini dapat diketahui dengan analisis sebagai berikut.

<u>Tangannya</u>	<u>menepuk</u>	<u>bahu Wardi</u>	<u>meski</u>	<u>ia</u>
S	P	O	Ket. perlawanan	S
<u>belum ingat betul, siapa Wardi ini.</u>				
P				

Data (4) menunjukkan adanya penggunaan frasa nomina posesif kata nama diri *bahu Wardi*. Kata *bahu* merupakan kata benda atau nomina. Kata *Wardi* menyatakan kata nama diri karena menunjukkan identitas atau pengenalan diri dari pelaku, pelaku di sini adalah tokoh Wardi yang merupakan salah satu tokoh pada cerita pendek “Juru Pel Lantai Langgar”. Jadi, pola pada data (4) adalah *nomina + nama diri*.

**e) Nomina + Kata kekerabatan (N + Kk)**

Kata kekerabatan merupakan kata yang menunjukkan hubungan kerabat atau keluarga dengan pihak diri orang pertama, yang termasuk kata kekerabatan misalnya, *ayah, ibu, nenek, paman, kakak, adik, bapak, dan saudara*. Berikut hasil analisisnya.

- (5) Begitu pula dengan ibu yang pernah mendengar *panggilan Ayah* saat berada di pasar. (Cerpen “Suara Ayah”)

Frasa nomina *panggilan Ayah* pada data (5) memiliki fungsi sebagai objek dalam kalimat tersebut, karena terletak tepat di belakang predikat *yang pernah mendengar*.

Bagitu pula dengan ibu yang pernah mendengar *panggilan Ayah*

S

P

O

saat berada di pasar.

Ket. tempat

Pada data (5) terdapat penggunaan frasa nomina posesif kata kekerabatan *panggilan Ayah*. Kata *panggilan* merupakan kata benda atau nomina yang memiliki kata dasar *panggil* yang memiliki kategori kata kerja, kemudian setelah mendapat imbuhan berupa sufiks *-an* menjadi *panggilan*, kata ini berkategori kata benda atau nomina. Kata *Ayah* merupakan kata kekerabatan karena kata ini menunjukkan hubungan kerabat atau keluarga. Kata *Ayah* dalam cerita pendek “Suara Ayah” digunakan untuk menyatakan keakraban di dalam keluarga. Jadi, pola posesif pada data (5) adalah *nomina + kata kekerabatan*.

#### f) Nomina + Jabatan

Pada penelitian ini antara jabatan dan profesi dibedakan. Jabatan merupakan pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi, sedangkan profesi merupakan bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dsb) tertentu. Berikut hasil analisisnya.

- (6) Tanpa sepengetahuan Parjo, warga pemukiman Gang Nirwana menyepakati *usulan Ketua RT* untuk mengangkat Parjo sebagai Ketua Keamanan menggantikan Ketua Keamanan yang mulai sakit-sakitan dan suka masuk angin. (Cerpen “Sebuah Jalan Pulang”)

Frasa nomina posesif pada data (6) yaitu *usulan Ketua RT* yang memiliki fungsi sebagai objek. Analisisnya sebagai berikut.

Tanpa sepengetahuan Parjo, warga pemukiman Gang Nirwana

Keterangan

S

menyepakati usulan Ketua RT untuk mengangkat Parjo sebagai Ketua

P O Ket. tujuan

Keamanan menggantikan Ketua Keamanan yang mulai sakit-sakitan dan

P O Ket. objek

suka masuk angin.

Data (6) menunjukkan adanya penggunaan pola *nomina + jabatan* yakni *keputusan ketua RT*. Kata *keputusan* merupakan kata benda atau nomina yang memiliki kata dasar *putus* yang kategorinya sebagai kata kerja atau verba, kemudian mendapat konfiks *ke-an* menjadi *keputusan* dan kategorinya menjadi kata benda atau nomina. kata *ketua RT* merupakan nama jabatan atau pekerjaan, hal ini ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata *ketua*. Jadi, pola pada data (6) adalah *nomina + jabatan*.

#### **g) Nomina + Profesi**

Profesi merupakan bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dsb) tertentu. Seringkali kata yang menyatakan profesi memiliki makna yang tumpang tindih dengan kata yang menyatakan jabatan.

(7) Padahal, setiap hari Bu Aini selalu melintasi ruangan itu sebelum sampai ke *ruang guru*. (Cerpen “Badai di Langit Sekolah”)

Analisis fungsi unsur kalimat pada data (7) menunjukkan bahwa frasa nomina posesif *ruang guru* memiliki fungsi sebagai keterangan tempat yakni dengan adanya preposisi *ke* pada *ke ruang guru*.

Padahal, setiap hari Bu Aini selalu melintasi ruangan itu sebelum sampai

Ket. ket. waktu S P O

ke ruang guru.

Ket. tempat

Pada data (7) terdapat penggunaan posesif nama jabatan *ruang guru*. Kata *ruang* sama halnya pada data (7) merupakan kata benda atau nomina tak bernyawa. Kata *guru* merupakan kata benda yang menyatakan profesi, karena guru adalah suatu pekerjaan yang dilandasi oleh suatu keahlian atau dapat

dicapai dengan menempuh pendidikan dengan keahlian khusus. Keahlian atau keterampilan tersebut dapat ditempuh dalam suatu lembaga pendidikan FKIP. Jadi, pola posesif pada data (7) adalah *nomina + profesi*.

#### h) Nomina + Kata tempat

Pola nomina + kata tempat merupakan pola posesif kesepuluh yang terdiri atas nomina dan kata tempat.

- (8) Bu Aini hanya bisa duduk bersedih di *ranjang UKS*. Sendiri. Menangis. (Cerpen “Badai di Langit Sekolah”)

Analisis fungsi unsur kalimat pada data (8) menunjukkan bahwa frasa nomina posesif *ranjang UKS* memiliki fungsi sebagai keterangan tempat, karena diawali oleh preposisi *di*.

Bu Aini hanya bisa duduk bersedih di *ranjang UKS*.

S                                  P                                  Ket. tempat

Pada data (8) terdapat penggunaan posesif tempat *ranjang UKS*. Kata *ranjang* merupakan kata benda atau nomina tak bernyawa. Akronim *UKS* merupakan kata benda atau nomina yang menunjukkan kata tempat. *UKS* merupakan kepanjangan dari Unit Kesehatan Siswa yang merupakan nama tempat. Jadi, pola posesif pada data (8) adalah *nomina + nama tempat*.

Penggunaan pola frasa nomina posesif yang paling dominan yakni penggunaan pola posesif jenis pertama yaitu pola posesif nomina atau frasa nomina + persona sebanyak 54 data dan jika ditampilkan dalam persentase sebanyak 55,1%, berikut tabel yang menunjukkan persentase penggunaan pola posesif.

Tabel 1. Persentase Penggunaan Pola Frasa nomina posesif

POLA		JUMLAH	PERSENTASE
Pola 1	N+ Persona	54	55,1%
Pola 3	N + sebutan	12	12,2%
Pola 4	N + nadi	10	10,2%
Pola 5	N + kekerabatan	7	7,1%

Pola 8	N + tempat	7	7,1%
Pola 2	RN + K	4	4,1%
Pola 6	N + jabatan	2	2,0%
Pola 7	N + profesi	2	2,0%

Penggunaan pola frasa nomina posesif terbanyak terdapat pada pola pertama yaitu pola N + Persona. Penggunaan pola N + Persona ini sangat dominan karena bentuk posesif atau pronomina posesif yang pada umumnya digunakan adalah merupakan unsur persona atau kata ganti.

Penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan dibutuhkan untuk mengetahui temuan yang baru. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan yang dapat dijadikan acuan keaslian penelitian ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nie (2006) yakni keduanya sama-sama meneliti tentang konstruksi atau pola posesif. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada temuan penelitiannya. Temuan dalam penelitian ini yakni adanya 11 pola posesif pada cerita pendek dalam majalah *Suara Muhammadiyah* edisi tahun 2014, sedangkan temuan penelitian dalam penelitian Nie (2006) adalah proses pembentukan konstruksi posesif, terjadi: 1) Perubahan fonem glotal stop /ʔ/ > fonem nasal/K, m, n/; 2). penambahan fonem nasal/K, m, n/; dan 3). penghilangan fonem glotal stop /ʔ/.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Chairina (2006) adalah keduanya meneliti tentang pronomina dalam sebuah karya sastra. Perbedaannya terletak pada temuan penelitian. Penelitian ini menemukan adanya 11 pola posesif dalam cerita pendek, sedangkan Chairina menemukan dua hal yakni dari dua sudut pandang yang berbeda dari sudut pandang sintaksis, penulis menemukan bahwa pronomina *it* yang diterjemahkan mengalami pergeseran kelas kata dan unit. Dari sudut pandang penerjemahan, penulis menemukan bahwa ada tiga kategori penerjemahan pronomina *it*, yaitu pronomina *it* yang diterjemahkan dengan frasa nomina yang menjadi rujukan, pronomina *it* yang diterjemahkan



dengan padanan pronomina bahasa Indonesia dan pronomina it yang tidak diterjemahkan sama sekali.

## **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Pola frasa nomina posesif yang digunakan pada cerita pendek dalam majalah *Suara Muhammadiyah* meliputi 8 pola posesif yaitu: 1) Nomina + persona 2) Nomina reduplikasi + klitik, 3) nomina + kata sebutan atau gelaran, 4) nomina + nama diri, 5) nomina + kata kekeerabatan, 6) nomina + jabatan, 7) nomina + profesi 8) nomina + kata yang menyatakan tempat. (2) Penggunaan pola frasa nomina posesif yang paling dominan yakni penggunaan pola posesif pertama yaitu pola frasa nomina posesif N + Persona dengan jumlah data sebanyak 54 data dan jika ditampilkan dalam persentase sebanyak 55,1%.

## **Daftar Pustaka**

- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairina, Fitri. 2006. "Analisis Pronomina *It* dalam Novel *Windmills of The Gods* Karya Sidney Sheldon dan Terjemahannya: Suatu Kajian Sintaksis dan Semantik". *Skripsi*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia, Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nie, Maria Gorethy Nie. 2006. "Morfofonemis di dalam proses pembentukan konstruksi posesif bahasa Sasak dialek Ngeto Ngete". *Jurnal Pustaka: Jurnal Ilmu-ilmu Budaya*. Vol. 06. No. 12. Fakultas Sastra Universitas Udayana Bandung.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Inflaksional*. Bandung: Rafika Aditama.
- Rohmadi, Muhammad, dkk. 2010. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.